.....
**EFEKTIVITAS E-GOVERNMENT SIAP PEMKOT PROBOLINGGO DALAM
 MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI KANTOR KECAMATAN WONOASIH**

Oleh

Veronica Sri Astuti¹, Andhi Nur Rahmadi², Dinda Sandy³
^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Panca Marga
 Jl. Raya Dringu, Pabean, Probolinggo
 Email: 3dindasandy09@gmail.com

Abstract

In an effort to implement the Presidential Instruction regarding the rules for implementing online attendance by employees to the fullest, the Probolinggo City Government made Mayor Regulation No. 18 of 2021 concerning Amendments to Mayor Regulation No. 120 of 2017 concerning the implementation of Civil Servants' Working Days and Hours in the Probolinggo City Government that the implementation of this day and working hours using an electronic attendance list filling system using a finger machine in the form of a fingerPrint/face scan or using SIAP Mobile in the form of a facial scan using an Android-based cellphone. These policy regulations are implemented by various sectoral agencies in the City of Probolinggo. Including the Wonoasih District Office, Probolinggo City. The Probolinggo City Government decided to use an online presence application in an effort to improve employee performance during the COVID-19 pandemic with an application called "SIAP PROBOLINGGO PEMKOT". The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application at the Wonoasih District Office. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the application is quite effective in an effort to improve employee performance at the Wonoasih District Office. Although there are some employees who are still lacking in time discipline in the presence in the SIAP Mobile application.

Keywords: Effectiveness, Online Presence, Performance

PENDAHULUAN

Di Indonesia inovasi kearah *e-government* telah diperkenalkan sejak tahun 2001 melalui Instruksi Presiden No.6 Tahun 2001 Tentang Telematika (Telekomunikasi, media dan Informatika) yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi telematika untuk mendukung *good governance* dan mempererat demokrasi langkah pertama dalam penerapan *e-government* menurut Instruksi Presiden No 3 Tahun 2003 diawali dengan adanya aturan penerapan presensi sidik jari *online* atau *Finger Print* (Komunikasi & Informatika, 2018). Diterapkannya *e-government* di dalam program presensi *Finger Print* menjadi dasar efisiensi dalam hal penggunaan sistem identifikasi sidik jari, dengan adanya alat

tersebut membuat instansi untuk menghemat waktu, tenaga, sekaligus menjamin keamanan (Fitria, 2020). Ditetapkannya sejumlah kebijakan pemerintah terkait pemanfaatan *e-government*, ditambah dengan peluncuran Peraturan Presiden Republik Indonesia No 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, semakin menguatkan bahwa untuk mewujudkan sistem tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya, diperlukan suatu sistem kelola pemerintahan yang berbasis elektronik. Dukungan dari berbagai peraturan dan kebijakan inilah yang memberikan dampak positif dalam hal meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari segi sektor instansi pemerintah pusat dan daerah dalam

.....

upaya mengantisipasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna mendukung reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di tengah maraknya praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Upaya menerapkan Instruksi Presiden tentang aturan penerapan presensi *online* oleh pegawai secara maksimal, Pemerintah Kota Probolinggo membuat Peraturan Walikota No 18 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota No 120 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Hari dan Jam Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo bahwa pelaksanaan hari dan jam kerja menggunakan sistem pengisian daftar hadir elektronik dengan menggunakan mesin *finger* berupa *scan* sidik jari/wajah atau menggunakan SIAP *Mobile* berupa *scan* wajah dengan menggunakan handphone berbasis *android*. Peraturan kebijakan tersebut di implementasikan oleh berbagai sektor instansi di lingkungan Kota Probolinggo. Termasuk Kantor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo

Mengingat kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, mengakibatkan proses pelayanan administrasi yang dibatasi secara ruang dan waktu (Muhammad Arifin & Widiyarta, 2021). Pegawai dituntut untuk memberikan kinerja secara maksimal kepada masyarakat pada saat pandemi *Covid-19* ini. Dengan adanya penilaian kinerja pegawai, pegawai dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Kinerja pegawai dapat dinilai ketika target kinerja yang di tetapkan dapat terpenuhi sesuai dengan standar kinerja.

Kinerja pada dasarnya ialah apa yang sudah dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai. Kinerja pegawai dapat memengaruhi seberapa banyak pegawai memberikan pelayanan dan kontribusi kepada organisasi (Kumayza Toni Nurhadi, 2017). Setiap pekerjaan memiliki kriteria yang paling spesifik, atau dimensi kinerja yang kerja yang

mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen yang menjadi paling penting dari setiap suatu pekerjaan. Instansi ataupun organisasi perlu untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan pegawai sebagai dasar atau landasan untuk dapat memperbaiki kelemahan dan menguatkan kelebihan sebagai bentuk meningkatkan produktifitas dan pengembangan kinerja pegawai sehingga kinerja dari setiap pegawai di instansi ataupun di organisasi harus dapat dioptimalkan demi tercapainya tujuan instansi tersebut (Ilmu et al., 2014). Jika berbicara tentang kinerja dan pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari siapa yang menjalankan sistem di organisasi tersebut, tidak lain dan tidak bukan yaitu manusia itu sendiri. Sebagai unsur organisasi, manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugas pokok fungsi dalam rangka kemajuan instansi atau organisasi.

Potensi setiap individu atau manusia itu sendiri yang ada di dalam organisasi atau instansi harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Andra et al., 2017). Keberhasilan organisasi tersebut sangat tergantung terhadap peran manusia didalamnya karena manusia itu sendiri sebagai sumber daya yang memiliki potensial dan merupakan sumber kekuatan untuk menggerakkan sistem dan roda aktivitas organisasi ataupun instansi. Dari adanya pengukuran atas kinerja pegawai tersebut, organisasi atau instansi dapat mengetahui sejauh mana tingkat kinerja pegawai sehingga organisasi dapat memberikan umpan balik terhadap hasil pengukuran kinerja pegawai, mendorong perbaikan kinerja pegawai, dan pengambilan keputusan sehingga instansi atau organisasi memiliki sumber daya yang berkualitas dan dapat berdaya saing tinggi.

Kantor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo adalah salah satu kantor kecamatan yang ada di Kota Probolinggo,

Provinsi Jawa Timur. Melalui kantor kecamatan ini, warga dapat mengurus berbagai bentuk perizinan. Sebagai instansi yang bertugas untuk memberikan pelayanan administratif kepada masyarakat, para pegawai di kantor Kecamatan Wonoasih diharuskan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Presensi kehadiran para pegawai Kecamatan Wonoasih ini dapat menunjukkan penilaian terhadap kinerja para pegawai dalam melayani masyarakat serta menjalankan setiap tugas dari masing-masing pegawai. Sehingga presensi dari pegawai sebagai gambaran untuk melihat kinerja pegawai telah memenuhi standart indikator kinerja pegawai atau tidak. Di Kantor Kecamatan Wonoasih ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk salah satu contohnya seperti: e-tunkin. Dimana aplikasi tersebut digunakan untuk memantau para Aparatur Sipil Negara (ASN). Sistem yang terpadu mengukur, menilai, mengawasi serta mengelola kinerja ASN. Aplikasi tersebut merupakan pengembangan dari aplikasi SIMPEG, dimana data pegawai dapat diekspor dari aplikasi SIMPEG. Namun penulis ingin meneliti aplikasi khusus untuk presensi karena penilaian lebih spesifik terhadap presensi kehadiran pegawai.

Saat ini melihat penyebaran pandemi *Covid-19* seperti yang dilansir dalam berita salah satunya adalah melalui kontak dengan benda yang sering disentuh (Setiyati et al., 2021). Oleh karena itu, penggunaan *Finger Print* tidak efektif untuk dilaksanakan dimasa pandemi *covid-19* dan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur tata kelola pemerintah di berbagai aspek. Seiring dituntutnya Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk meningkatkan kinerja di masa pandemi, Pemerintah Kota Probolinggo memutuskan untuk menggunakan aplikasi presensi *online* dalam sebagai upaya meningkatkan kinerja pegawai di masa pandemi *covid-19* dengan aplikasi bernama “SIAP PEMKOT Probolinggo”. Presensi *online* yang dilakukan

pada masa pandemi *covid-19* menggunakan *android* atau *gadget* yang aplikasinya diunduh melalui play store. Adapun penggunaan aplikasi “SIAP PEMKOT PROBOLINGGO” telah berjalan sejak bulan April 2020 dan berlaku hingga saat ini. Diharapkan tindakan pemerintah dengan menerapkan *e-government* berupa aplikasi presensi “SIAP PEMKOT PROBOLINGGO” dapat meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas

juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. (Budiani, 2007) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:

- a. Ketepatan Sasaran Program
Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program
Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.
- c. Tujuan Program
Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program
Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (2007) yang terdiri dari Ketepatan sasaran Program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantuan program. Dengan 4 indikator pengukuran efektivitas menurut Budiani (2007) dapat menemukan titik terang pada penelitian ini.

Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan, pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Data diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Efektivitas *E-government* pada Aplikasi SIAP PEMKOT Probolinggo Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo di Era Pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran efektivitas menggunakan teori menurut Budiani (2007) yang terdiri dari sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program membantu dalam melakukan penelitian ini.

1. Ketepatan Sasaran Program

Dapat dilihat dari jawaban para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih bahwa penggunaan aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO sudah cukup sesuai dengan ketepatan sasaran program dengan awal tujuan direncanakannya penggunaan aplikasi tersebut. Disini dapat

diketahui bahwa penggunaan aplikasi *e-government* sudah cukup maksimal digunakan oleh para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih sebagai aplikasi presensi di masa pandemi *covid-19* saat ini. Para pegawai pun juga terbantu dengan adanya aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO dengan lebih meningkatkan rasa disiplin kerja pada setiap pegawai dan memberikan kemudahan kepada para setiap pegawai dalam melakukan presensi saat jam dinas karena aplikasi tersebut mudah digunakan pada setiap *gadget* masing-masing pegawai.

2. Sosialisasi Program

Dalam indikator sosialisasi program pada aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini sudah cukup jelas dahal hal sosialisasi penggunaannya bagi pegawai di Lingkungan Pemerintah Probolinggo. Hal ini di tunjukkan bahwa pengetahuan akan penggunaan aplikasi kepada para pegawai sudah cukup jelas. Para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih mengetahui tata cara penggunaan aplikasi presensi *online* tersebut. Pihak dari Pemerintah Kota Probolinggo itu juga mensosialisasikan secara jelas kepada para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo tak terkecuali pada para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Dengan membuat Peraturan Walikota No 18 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota No 120 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Hari dan Jam Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo bahwa pelaksanaan hari dan jam kerja menggunakan sistem pengisian daftar hadir elektronik dengan menggunakan mesin *finger* berupa *scan* sidik jari/wajah atau menggunakan SIAP *Mobile* berupa *scan* wajah dengan menggunakan handphone berbasis *android*. Peraturan tersebut dilaksanakan secara maksimal dengan sosialisasi terlebih dahulu mengenai aplikasi *e-governement* ini. Sehingga penyampaian informasi tentang

penggunaan aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini pun tersampaikan secara maksimal.

3. Tujuan Program

Tujuan dari aplikasi SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini untuk memudahkan para pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo untuk melakukan presensi di masa pandemi *covid-19* ini. Selain itu tujuan lain dari diluncurkannya aplikasi ini yaitu upaya meningkatkan kinerja para pegawai. Dalam hal meningkatkan kinerja pegawai, dengan penggunaan aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini terbukti bahwa para pegawai lebih meningkat dalam hal kinerja. Para pegawai lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengisi presensi. Apalagi dalam masa pandemi seperti saat ini kemungkinan untuk keluar pada saat jam dinas lebih bebas, namun dengan adanya aplikasi *e-government* ini pegawai tetap disiplin dan tepat waktu pada saat jam dinas. Karena pada aplikasi ini terdapat fasilitas yang dapat melacak keberadaan dari para pegawai tersebut. Maka peluang para pegawai untuk keluar pada saat jam dinas sangat sempit. Namun pada setiap program yang diciptakan selalu ada titik atau tetak kelemahan Dalam proses pengisian presensi pada aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini menggunakan sinyal atau jaringan internet, dimana terkadang pengaruh sinyal atau jaringan untuk mengisi presensi ini terkadang mengalami galat atau error. Sehingga pengisian presensi tersebut tidak secara maksimal atau adsanya keterlambatan pada saat mengisi presensi.

4. Pemantauan Program

Dalam hal pemantauan program, pelaksanaan dan penggunaan aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini sudah dapat dikatakan baik. Dilihat dari segi penggunaannya pada para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih, presensi diisi melalui aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO. Pegawai

juga dimudahkan dengan adanya aplikasi tersebut. Diharapkan dengan adanya aplikasi *e-government* ini para pegawai di Lingkungan Pemerintah Probolinggo tak terkecuali para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih dapat dimudahkan dengan diluncurkannya aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO sebagai aplikasi presensi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO ini sudah cukup baik untuk digunakan pada para pegawai di Kantor Kecamatan Wonoasih sebagai aplikasi presensi di masa pandemi covid-19 ini. Aplikasi tersebut cukup efisien saat digunakan karena penggunaannya melalui gadget masing masing dari para pegawai. Namun ada letak kelemahan pada aplikasi tersebut. Contohnya saat pengisian presensi waktu jam pulang terkadang gadget yang digunakan oleh para pegawai kehabisan baterai karena penggunaan pada aktivitas lain. Dan pengisian presensi melalui aplikasi tersebut menggunakan jaringan internet, dimana sinyal atau jaringan internet terkadang mengalami galat atau error sehingga presensi yang dilakukan oleh para pegawai terhambat.

Saran

Diharapkan ada pembaruan-pembaruan fitur yang dapat lebih memudahkan para pegawai dalam melakukan pengisian presensi melalui aplikasi *e-government* SIAP PEMKOT PROBOLINGGO

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andra, A., Surya, I., & Dama, M. (2017). Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Administrasi Negara*, 5(3), 6856–6868.
- [2] Fitria, N. J. L. (2020). Penerapan Work From Home Dan Work From Office

Dengan Absensi Online Sebagai Implikasi E-Government Di Masa New Normal Implementation of Work From Home and Work From Office With Online Absence As an E-Government. *Civil Service*, 14(1), 69–84.

- [3] Ilmu, S., Negara, A., Publik, J. A., Ilmu, F., Niswah, F., Ap, S., & Ap, M. (2014). *EFEKTIVITAS APLIKASI MY PELINDO DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI PT . PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO) CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA Achmad Zakariya Abstrak.*
- [4] Komunikasi, K., & Informatika, D. A. N. (2018). *LAPORAN INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) DAN INDEKS INTEGRITAS PELAYANAN PUBLIK (IIPP)atas LAYANAN APLIKASI INFORMATIKA (www.layanan.kominfo.go.id).*
- [5] Kumayza Toni Nurhadi. (2017). Efektivitas Absensi Elektronik Terhadap Disiplin Dan Kinerja Pns Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 6(1), 1–20.
- [6] Muhammad Arifin, & Widiyarta, A. (2021). Efektifitas Absensi Online dalam Disiplin Kerja di Kantor Imigrasi Khusus TPI Surabaya Saat Pandemi Covid-19. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 35–57.
<https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3277>
- [7] Setiyati, N., Anam, C., Pemerintahan, M. I., & Fisipol, D. (2021). Penerapan Absensi Share Location Terhadap Disiplin Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Jombang. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1(1).